

**PENGARUH KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN  
ANAK DI SMA PASIE JANENG WOYLA TIMUR ACEH BARAT**

**Skripsi**

**Diajukan Oleh:**

**ERNAWITA**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam  
NIM: 211222321



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
1438 H/2017 M**

**PENGARUH KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP  
PENDIDIKAN ANAK DI SMA PASI JANENG  
WOYLA TIMUR ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

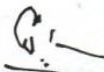
**ERNAWITA**

NIM. 211222321

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

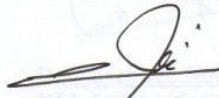
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Cut Aswar, MA  
NIP.195201111980031003

Pembimbing II



Imran, M.Ag  
NIP. 197106202002121003

PENGARUH KEPEDULIAN ORANG TUA TERHADAP  
PENDIDIKAN ANAK DI SMA PASIE JANENG  
WOYLA TIMUR ACEH BARAT

Skripsi

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-I) Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 21 Rabiul Akhir 1438  
19 Januari 2017

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dr. Cut Aswar, MA  
NIP.195201111980031003

Sekretaris

Izzati, S. Pd. I, MA

Penguji I

Imran M. Ag  
NIP. 197106202002121003

Penguji II

Drs. Bachtiar Ismail, MA  
NIP. 195403171979031007

Mengetahui,

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry



Dr. Muhiburrahman, M. Ag  
Nip. 197109082001121001



## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di SMA Pasi Janeng Woyla Timur Aceh Barat”. Selawat beriring salam penulis hantarkan kehadirat Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau sekalian.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dr. Mujiburrahman, M.Ag, beserta seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas izin dan dukungannya.
2. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Drs. Bachtiar Ismail, MA., beserta seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam atas izin dan dukungannya.
3. Ibu Dra. Hj. Raihan Putry, M. Pd. Selaku Penasehat Akademik yang telah menasehati dan mengarahkan penyelesaian tugas akhir ini.

4. Bapak Dr. Cut Aswar, MA. Sebagai Pembimbing I dan Bapak Imran, M. Ag. Sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Kepala Sekolah Ahmad Sadikin Usbi, S. Pd. I. Beserta seluruh guru dan karyawan SMAN 1 Pasi Janeng Woyla Timur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengambilan data dan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan, yang turut serta membantu mendoakan dan menyemangati penulis.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, karena tidak satupun terjadi jika tidak atas kehendak-Nya. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan penulisan skripsi ini, bukan mustahil ditemukan kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, semoga karya tulis ini bermanfaat. Amin Ya Rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 18 Desember 2016

Penulis

## **DAFTAR ISI**

<b>LEMBAR JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Hipotesis.....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Penjelasan Istilah.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
A. Pengertian Pendidikan Orang Tua .....	10
B. Tujuan Pendidikan .....	17
C. Pengaruh kepedulian Pendidikan Formal Terhadap Pendidikan Keluarga	21
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Anak.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Rancangan Penelitian .....	32
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel .....	33

D. Variabel Penelitian .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Pedoman Penulis .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan Penelitian.....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran-Saran .....	61
<b>Daftar Kepustakaan.....</b>	<b>62</b>
<b>Lampiran-lampiran .....</b>	<b>64</b>



## ABSTRAK

Nama : Ernawita  
Nim : 211 222 321  
Fak/Prodi : FTK UIN Ar-Raniry/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di SMA Pasi Janeng Woyla Timur Aceh Barat  
Tanggal Munaqasyah : 19- Januari 2017  
Tebal Skripsi : 67  
Pembimbing I : Dr. Cut Aswar, MA  
Pembimbing II : Imran, M. Ag  
Kata Kunci : *Kepedulian Orang Tua, Pendidikan Orang Tua, Pendidikan Anak*

Peranan orang tua untuk mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting karena dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas orang tua adalah sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkembangkan karakter anak, terutama di Desa Pasi Janeng kecamatan Woyla Timur Aceh Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Pasi Janeng Woyla Timur yang berasal dari gampong Pasi Janeng berjumlah 20 orang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Objek penelitian ini adalah pendidikan anak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer berupa data yang diperoleh dari kuisioner dan wawancara, sedangkan data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi tentang pendidikan dan pekerjaan orang tua siswa dari gampong Pasi Janeng. Data yang diperoleh dari kuisioner dideskripsikan kemudian dianalisis menggunakan uji koefisien korelasi dan uji t dua pihak. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa kepedulian orang tua mempunyai pengaruh terhadap pendidikan anak. Artinya semakin tinggi kepedulian orang tua maka semakin besar keinginan anak untuk belajar lebih giat agar dapat mencapai pendidikan yang setara atau lebih tinggi dari pendidikan orang tuanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepedulian orang tua berpengaruh terhadap pendidikan anak di SMA Pasi Janeng Woyla Timur Aceh Barat.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang Masalah

Di era globalisasi, mutlak bagi seseorang untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri. Dengan adanya pendidikan, seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang dibutuhkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan inilah yang membantu seorang individu mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk menghadapi perkembangan zaman. Menurut Ibrahim, “Pendidikan adalah memilih tindakan dan perkataan yang sesuai, menciptakan syarat-syarat dan faktor-faktor yang diperlukan dan membantu seorang individu yang menjadi objek pendidikan supaya dapat dengan sempurna mengembangkan segenap potensi yang ada dalam dirinya dan secara perlahan-lahan bergerak maju menuju tujuan dan kesempurnaan yang diharapkan”.<sup>1</sup>

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan dalam pembangunan. Menurut Tulus, “Pendidikan merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui pendekatan mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik*, (Jakarta: al-Huda, 2006), h.5

<sup>2</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 75

Selain guru, lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar, dan dikatakan keluarga karena terdiri dari “Ibu dan bapak beserta anak-anaknya atau satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat”.<sup>3</sup> Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Pada diri setiap anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru, dengan dorongan ini anak dapat melakukan sesuatu yang telah dilakukan orang tuanya. Masa ini juga merupakan masa sensitif bagi anak, sebab apa yang dilihat dan didengarnya akan selalu ditiru tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua, karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak dikemudian hari.

Orang tua yang memiliki pendidikan tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anaknya. Karena orang tua adalah “pendidik kodrati”.<sup>4</sup> Mereka pendidik bagi anak-anaknya, karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Allah swt., berupa naluri orang tua. Kasih sayang dan pengertian keluarga khususnya orang tua untuk mengajarkan hal-hal yang baik bagi anak. Untuk itu sudah sepantasnya orang tua

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 536.

<sup>4</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.215.

menjadisuri teladan yang baik bagi anak, yang mana mereka menginginkan agar pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka, cita-cita dan dorongan akan mempengaruhi sikap dan keberhasilan anak-anaknya di sekolah. Adapun motivasi dan sekaligus anjuran untuk keutamaan memiliki ilmu pengetahuan sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an pada surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya:*

*“...niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S:Al-Mujadalah:11)*

Berdasarkan ayat di atas maka dapat diketahui bahwa seseorang yang bersungguh-sungguh dalam belajar akan memperoleh ilmu. Selain itu, ia juga akan memperoleh pahala dari Allah swt. dandengan ilmu hidup seseorang akan menjadi lebih berguna. Ilmu dapat menaikkan derajat seseorang bukan hanya di dunia melainkan di akhirat kelak.

Orang tua di dalam kehidupan keluarga mempunyai posisi sebagai kepala keluarga atau pemimpin rumah tangga, orang tua sebagai pembentuk pribadi pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup

mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.<sup>5</sup>

Cara orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah berbeda antara satu sama lain, sebab tingkat pendidikan yang berbeda, kemungkinan ilmu pengetahuan cara membimbing anak dalam belajar belum dikuasai oleh semua orang tua, karena peranan orang tua dalam keluarga adalah “sebagai penuntun, pengajar dan sebagai pemberi contoh”.<sup>6</sup> Akan tetapi tidak semua orang tua mempunyai tingkat pendidikan tinggi. Cara membimbing anak dalam belajar di rumah akan berpengaruh terhadap pendidikan anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai pendidikan yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya.

Dapat dijelaskan pula bahwa dalam dunia pendidikan tidak hanya anak yang mengalami pendidikan, akan tetapi ada yang bertugas untuk membimbing anak. dalam kehidupan keluarga yang bertugas untuk mendidik anak adalah orang tua, karena orang tua berperan sebagai pendidik yang pertama dan utama. Pada dasarnya orang tua mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. kemampuan orang tua dalam mendidik anak dapat dipengaruhi oleh adanya pendidikan yang dicapainya, sehingga tingkat pendidikan yang berbeda juga menunjukkan perbedaan kemampuan orang tua. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Purwanto bahwa:

Orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih berkemampuan cara memberikan pengarah, motivasi, dan memenuhi alat-alat pendidikan bagi anak-

---

<sup>5</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 26

<sup>6</sup> Umar Tirta Raharja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.31

anaknya, yaitu pemenuhan kebutuhan material, yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya, sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah cara memperlakukan pendidikan terhadap anaknya kurang, bahkan masa bodoh terhadap pendidikan anaknya. Orang tua yang demikian ini dalam melakukan pendidikan kepada anak-anaknya hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan alat-alat pendidikan saja, karena beranggapan bahwa anak yang kebutuhan pendidikan dapat dipenuhi merasa sudah cukup berhasil.<sup>7</sup>

Selain dalam pendidikan keluarga seorang anak juga mengalami pendidikan dalam lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah yang bertugas dalam mendidik anak adalah guru. Berbeda dalam pendidikan keluarga, pendidikan keluarga mengembangkan nilai-nilai moral, sedangkan pendidikan di sekolah ditekankan pada penanaman ilmu pengetahuan yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi pengembangan kehidupannya. Prestasi belajar dapat dicapai oleh anak, tidak hanya ditentukan oleh guru yang profesional saja. Tetapi juga ditentukan oleh peranan orang tua dalam mendidik anak, dan motivasi anak itu sendiri dalam belajarnya. Jadi peranan guru, orang tua, dan motivasi anak akan menentukan keberhasilan prestasi belajar.

Setiap waktu manusia tidak pernah lepas dari belajar, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Latihan dan pengalaman itu tidak saja diperoleh dari buku-buku atau sekolah saja tetapi dipelajari juga dari tingkah laku kehidupan sehari-hari dan kebiasaan serta tingkah laku, ini dipengaruhi oleh pola asuh yang berlaku dalam keluarga.

Gampong Pasie Janeng merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat dan berbatasan langsung dengan

---

<sup>7</sup> Purwanto, Naglim. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 29

Cotpunti. Gampong tersebut termasuk Desa yang berjauhan dengan pusat Ibukota Kabupaten Aceh Barat, dan tingkat pendidikan masyarakatnya masih tergolong sangat rendah, hanya sebagian kecil yang berpendidikan tinggi. Orang tua di gampong Pasi Janeng ini pada umumnya hanya memiliki pendidikan Dasar hingga tingkat SMP. Hanya sebagian kecil yang mencapai pendidikan SMA atau perguruan tinggi. Sehingga, banyak orang tua yang kurang mampu memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya. Orang tua tidak dapat mendidik anak mengenai ilmu pengetahuan seperti yang diperoleh anak di sekolah.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di SMA Pasie Janeng Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat.”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana pengaruh kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak di SMA Gampong Pasijaneng Woyla Timur Aceh Barat?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah sasaran yang ingin dicapai dalam setiap usaha yang dilakukan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini “Untuk mengetahui pengaruh kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak di SMA Gampong PasiJanengWoyla Timur Aceh Barat”.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah “Dugaan sementara dalam suatu penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya.”<sup>8</sup> Dengan demikian rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Korelasi positif yang signifikan antara pendidikan Orang Tua dengan pendidikan Anak di Gampong Pasie Janeng Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat.”

#### **E. Manfaat penelitian**

##### 1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan hubungan tingkat pendidikan orang tua dan pendidikan anak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas ilmu pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan hubungan tingkat pendidikan orang tua dan pendidikan anak.

##### 2. Secara praktis

###### a. Bagi guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua dan pendidikan anak, sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau dan memperhatikan peserta didik dalam hal minat untuk belajar lebih tinggi dan dapat mengupayakan untuk mendukung hal tersebut.

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 56



b. Bagi anak

Penelitian ini merupakan penelitian yang dikhususkan mempelajari hubungan tingkat pendidikan orang tua dan pendidikan anak. Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh siswa sebagai wahana penerapan ilmu yang diperoleh selama sekolah dan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan yang didapatkan sehingga menjadi bekal di masa depan.

c. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan tingkat pendidikan orang tua dan pendidikan anak di SMA Pasi Janeng Woyla Timur Aceh Barat.

## F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan kata-kata istilah, maka penulis perlu menguraikan kata-kata istilah yang ada dalam judul skripsi ini:

1. **Kepedulian orang tua** merupakan hal yang paling utama bagi pendidikan anak untuk menentukan dalam keberhasilan belajar anak.
2. **Pendidikan anak** bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan, pembaharuan dan pembangunan dalam bidang pendidikan, oleh sebab itu belajar harus terus ditingkatkan.
3. **Pendidikan anak di sekolah** merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usahamendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan.<sup>9</sup> Adapun pengertian pendidikan Menurut *Redja Mudyahardjo* adalah segala pengalaman belajar yang

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar...*, h. 263

berlangsung dalam segala lingkungan dan situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.<sup>10</sup>

Sedangkan pendidikan yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan sebagai suatu metode untuk mengembang keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseroang menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

---

<sup>10</sup> Radja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 3

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS**

#### **A. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan berasal dari kata *didik*, artinya *bina*, mendapatkan awalan *pen-*, akhiran *-an* yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.

Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat. Secara formal, pendidikan adalah pengajaran (*at-Tarbiyah, at-Ta'lim*). Sebagaimana Muhaimin (2001: 37) berpendapat bahwa pendidikan adalah aktifitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pengembangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial.

Dari pengertian di atas, secara umum, pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan intelegensi, emosi, dan kecerdasan spiritualitasnya. Anak didik dilatih jasmaninya untuk terampil dan kemampuan atau keahlian professional untuk bekal kehidupannya di

masyarakat. Di sisi lain, keterampilan yang dimilikinya harus semaksimal mungkin memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama untuk diri dan keluarganya, dan untuk mencapai tujuan hidupnya di dunia dan akhirat.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian didalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Oleh karenanya, agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tanggung jawab tersebut didasari kesadaran bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada kebudayaan suatu daerah, karena bagaimanapun juga, kebudayaan tidak hanya berpangkal dari naluri semata-mata tapi terutama dilahirkan dari proses belajar dalam arti yang sangat luas.

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan actual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah kelas kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang (teraktualisasi) atau sama sekali masih kuncup (potensial). Peran pendidik adalah mengaktualkan yang masih kuncup dan mengembangkan lebih lanjut apa yang baru sedikit atau baru sebagian teraktualisasi, semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada. Peserta didik

juga memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri. Dalam interaksi pendidikan peserta didik tidak selalu harus diberi atau dilatih, mereka dapat mencari, menemukan, memecahkan masalah dan melatih dirinya sendiri. Kemampuan setiap peserta didik tidak sama, sehingga ada yang betul-betul dapat dilepaskan untuk mencari, menemukan dan mengembangkan sendiri, tetapi ada juga yang membutuhkan banyak bantuan dan bimbingan dari orang lain terutama pendidik.<sup>1</sup> Sedangkan Jonh Dewey seperti yang dikutip Sanjaya mendefinisikan pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan manusia.<sup>2</sup>

Menurut Brown seperti yang dikutip Ahmadi bahwa pendidikan adalah proses pengendalian secara sadar dimana perubahan-perubahan di dalam tingkah laku dihasilkan dalam diri orang itu melalui kelompok. Dari pandangan ini pendidikan adalah suatu proses yang dimulai pada waktu lahir dan berlangsung sepanjang hidup.<sup>3</sup>

Ahmadi dan Uhbiyati mengemukakan bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan sengaja, seta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 4

<sup>2</sup> Sanjaya, Wina, *Pembelajaran dan Kurikulum*, (Jakarta: Grafindo Jaya, 2011), h. 39

<sup>3</sup> Ahmadi, *Konsep Dasar Pendidikan di Sekolah*, (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI, 2000), h. 67

keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.<sup>4</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk membantu seorang anak untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, baik itu secara langsung maupun tidak langsung agar bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

Pendidikan kecerdasan intelektual yang menjadi tugas dan fungsi pendidikan berkaitan dengan semua aspek pendidikan, yakni pendidik, anak didik, lembaga pendidikan, kurikulum, alat-alat pendidikan, metode pendidikan, strategi pembelajaran, sistem evaluasi, sarana dan prasarana pendidikan, literatur atau perpustakaan, tanggung jawab moral para pendidik, kesejahteraan pendidik, dukungan financial dari pemerintah terhadap pendidikan, dukungan moril- materil dari orang tua murid, visi dan misi pendidikan, tujuan pendidikan, dan sebagainya. Semua itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan.

a. Hakikat pendidikan

Secara filosofis, mempertanyakan pendidikan berarti mempertanyakan tiga hal penting, yaitu:

1. Apa hakikat pendidikan?
2. Bagaimana pendidikan dapat dilaksanakan?
3. Untuk apa pendidikan dilaksanakan?

---

<sup>4</sup> Ahmadi dan Uhbiyati, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 12

Petanyaan pertama tentang hakikat pendidikan secara tidak langsung telah terjawab oleh uraian sebelumnya tentang pengertian pendidikan bahwa hakikat pendidikan menjangkau 4 hal yang sangat mendasar, yaitu sebagai berikut:

- a) Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembinaan akal manusia yang merupakan potensi utama dari manusia sebagai makhluk berpikir. Dengan pembinaan olah pikir, manusia diharapkan semakin meningkat kecerdasannya dan meningkat pula kedewasaan berpikirnya, terutama memiliki kecerdasan dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupannya;
- b) Pendidikan pada hakikatnya adalah pelatihan keterampilan setelah manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang memadai dari hasil olah pikirnya. Keterampilan yang dimaksudkan adalah suatu objek tertentu yang membantu kehidupan manusia karena dengan kehidupan tersebut, manusia mencari rezeki dan mempertahankan kehidupannya;
- c) Pendidikan dilakukan di lembaga formal dan non formal, sebagaimana dilaksanakan di sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat;
- d) Pendidikan bertujuan mewujudkan masyarakat yang memiliki kebudayaan dan peradaban yang tinggi dengan indikator utama adanya peningkatan kecerdasan intelektual masyarakat, etika dan moral masyarakat yang baik dan berwibawa, serta terbentuknya kepribadian yang luhur.

Hakikat pendidikan dalam Islam adalah kewajiban mutlak yang dibebankan kepada semua umat Islam, bahkan kewajiban pendidikan atau mencari ilmu dimulai semenjak bayi dalam kandungan hingga masuk ke liang lahat.

Seorang ibu yang sedang mengandung dianjurkan memperbanyak ibadah, membaca Al-Qur'an, dan berzikir kepada Allah karena akhlak ibu yang baik pada masa-masa mengandung sangat besar pengaruhnya kepada bayi dalam kandungan.

Pendidikan agama menjadi bagian utama dalam pendidikan Islam. Oleh sebab itu hakikat pendidikan Islam dapat diartikan secara praktis sebagai hakikat pengajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Berdasarkan firman Allah SWT. Dalam surat Asy-Syura ayat 52 sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا أَلَكْتُبُ وَلَا  
 الْإِيمَنُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَىٰ

صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya:

*“dan demikian lah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.” (Q.S. Asy-Syuraa:52)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah cahaya yang memberi petunjuk kehidupan. Dengan demikian, hakikat pendidikan Islam adalah upaya tanpa putus asa untuk menggali hidayah yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hidayah yang dimaksudkan adalah hidayah iman, hidayah ilmu, dan hidayah amal. Hidayah iman artinya semua orang yang menggali kandungan al-



Qur'an hendaknya beriman kepada Allah dan Rasulallah SAW. Serta beriman kepada Kitab al-Qur'an. Hidayah ilmu artinya penggalian terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang memberi informasi dan ide dasar semua ilmu pengetahuan manusia, sedangkan hidayah amal artinya kita dibei kekuatan fisik dan mental untuk mengamalkan seluruh ilmu yang telah digali dalam al-Qur'an.

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi bangsa dan negara, maka hamper seluruh negara di dunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan langsung dengan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara menentukan sendiri dasar dan tujuan pendidikan di negaranya.

Pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur yaitu:

1. Pendidikan Formal

Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 pendidikan formal didefinisikan sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

2. Pendidikan non formal

Pendidikan non formal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Undang-Undang No 20 Tahun 2003) pendidikan non formal yang biasa

dilakukan adalah yang terdapat di masjid, pondok pesantren, sekolah minggu dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat pula jalur pendidikan non formal yang digunakan sebagai pendidikan tambahan seperti kursus, musik, bimbingan belajar dan sebagainya.

### 3. Pendidikan Informal

Pendidikan Informal menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan secara mandiri.<sup>5</sup>

#### **B. Tujuan Pendidikan**

Hasil dari suatu pendidikan tidak segera dapat dilihat dan dirasakan. Di samping itu hasil pendidikan akhir dari pendidikan ditentukan pula oleh hasil-hasil dari bagian pendidikan yang sebelumnya. Untuk membawa anak kepada tujuan akhir, maka perlu anak diantar terlebih dahulu kepada tujuan dari bagian-bagian pendidikan.

Menurut Langeveld seperti yang dikutip Ahmadi dan Uhbiyati tujuan pendidikan bermacam-macam yaitu:

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum atau tujuan akhir dari pendidikan ialah untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna.

#### 2. Tujuan khusus

Untuk menuju kepada tujuan umum, perlu adanya pengkhususan tujuan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi tertentu, misalnya:

---

<sup>5</sup> Ahmadi, *Konsep ...*, h. 67

- a. Disesuaikan dengan cita-cita pembangunan bangsa.
- b. Disesuaikan dengan tugas dari suatu badan atau lembaga pendidikan.
- c. Disesuaikan dengan bakat kemampuan anak didik.
- d. Disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan sebagainya.

Tujuan-tujuan pendidikan yang telah disesuaikan dengan keadaan-keadaan tertentu, dalam rangka untuk mencapai tujuan umum pendidikan inilah yang dimaksud dengan tujuan khusus.

### 3. Tujuan Tidak Lengkap

Tiap-tiap aspek pendidikan mempunyai tujuan pendidikan sendiri. Tujuan dari aspek-aspek pendidikan inilah yang dimaksud tujuan pendidikan tidak lengkap. Sebab masing-masing aspek pendidikan itu menganggap seolah-olah dirinya terlepas dari aspek pendidikan yang lain. Padahal masing-masing pendidikan itu hanyalah bagian-bagian dari pendidikan keseluruhan. Oleh karena itu, tujuan dari masing-masing aspek itu harus dilengkapi dengan tujuan dari aspek-aspek yang lain.

### 4. Tujuan Insidental (tujuan seketika atau sesaat).

Tujuan timbul secara kebetulan, secara mendadak dan hanya bersifat sesaat. Misalnya: tujuan untuk mengadakan hiburan atau variasi dalam kehidupan sekolah. Maka diadakanlah darmawisata itu dilaksanakan.

### 5. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam fase-fase tertentu dalam pendidikan.

## 6. Tujuan Perantara

Tujuan perantara merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan-tujuan yang lain.<sup>6</sup>

Demikian macam-macam tujuan pendidikan, yang kesemuanya mengarahkan kepada tujuan umum pendidikan. Berbagai macam uraian dari tujuan pendidikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia agar memiliki keterampilan dan mampu bersaing dan berdaya guna bagi bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal berbagai pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Tujuan pokok pendidikan adalah membentuk anggota masyarakat menjadi orang-orang yang berpribadian, berperikemanusiaan maupun menjadi anggota masyarakat yang dapat mendidik dirinya sesuai dengan watak masyarakat itu sendiri, mengurangi beberapa kesulitan atau hambatan perkembangan hidupnya dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mengatasi problematikanya.<sup>7</sup>

Pentingnya pendidikan tercermin dalam Undang-Undang 1945, yang mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini kemudian dirumuskan dalam

---

<sup>6</sup> Ahmadi dan Uhbiyati, *psikologi Pendidikan...* h. 30

<sup>7</sup> Faturrahman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h.7

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyebutkan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mencermati tujuan pendidikan yang disebutkan dalam Undang-Undang sisdiknas tersebut dapat dikemukakan bahwa pendidikan merupakan wahana terbentuknya masyarakat madani yang dapat membangun dan meningkatkan martabat bangsa.

Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk investasi manusia yang dapat meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat. Melalui pendidikan, transformasi kehidupan sosial dan ekonomi akan membaik, dengan asumsi bahwa melalui pendidikan, maka pekerjaan yang layak lebih mudah didapatkan.<sup>8</sup>

Pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan manusia untuk menerapkan teknologi modern, dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.<sup>9</sup> Jadi, pendidikan dapat digunakan untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga. Dengan pendidikan akan terbentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan.

---

<sup>8</sup> Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 98

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 99

### C. Pengaruh pendidikan keluarga terhadap pendidikan anak

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan sedarah. Keluarga dapat membentuk keluarga inti ataupun keluarga yang diperluas. Pada umumnya jenis kedua yang banyak ditemui dalam masyarakat Indonesia. Meskipun ibu merupakan anggota keluarga yang mula-mula paling berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Di samping iklim sosial itu, faktor-faktor lain dalam keluarga itu ikut pula mempengaruhi tumbuh kembang anak, seperti kebudayaan, tingkat kemakmuran, keadaan perumahan dan sebagainya. Dengan kata lain, tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh keseluruhan situasi dan kondisi keluarganya.<sup>10</sup>

Fungsi dan peranan keluarga, di samping pemerintah dan masyarakat, dalam Sisdeknas Indonesia tidak terbatas hanya pendidikan keluarga saja, akan tetapi keluarga ikut serta bertanggung jawab terhadap pendidikan lainnya. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan jalur pendidikan di luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Pendidikan keluarga merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup.<sup>11</sup>

Lingkungan keluarga merupakan sungguh-sungguh merupakan pusat pendidikan yang penting dan menentukan, karena itu tugas pendidikan adalah mencari cara, membantu para ibu dalam tiap keluarga agar dapat mendidik anak-anaknya dengan optimal. Keluarga juga membina dan mengembangkan

---

<sup>10</sup>Yusuf. *Peranan Orang Tua Pada Anak*. (Bandung: Percetakan Islami, 2009), h. 28

<sup>11</sup>Hartono. *Pendidikan Peserta Didik*, (Jakarta: Grafika Persada, 2009), h. 54

perasaan sosial anak seperti hidup hemat, hidup sehat, menghargai kebenaran, tenggang rasa, menolong dan hidup damai. Jelaslah bahwa lingkungan keluarga bukannya pusat menanam dasar pendidikan watak pribadi saja, tetapi juga pendidikan sosial. Di dalam keluarga tempat menanam dasar pendidikan watak anak-anak.

Tingkat pendidikan sering disebut juga sebagai jenjang pendidikan. Menurut Umar yang dikutip Yusuf, “jenjang pendidikan adalah suatu tahapan dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran”.<sup>12</sup> Jalur pendidikan sekolah dilaksanakan secara berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Untuk lebih jelasnya, maka akan peneliti jelaskan ketiga jenjang pendidikan tersebut sebagai berikut:

#### 1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar kepada anak yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Diharapkan dengan adanya pendidikan dasar tersebut, seorang anak dapat mempunyai bekal keterampilan dasar untuk bersosialisasi dalam masyarakat. Selain fungsi dasar tersebut pendidikan dasar juga berfungsi untuk mempersiapkan siswa untuk memenuhi tingkat pendidikan menengah. Oleh karena itu, Negara mewajibkan bagi setiap warga negara untuk melaksanakan jenjang pendidikan dasar atau lebih dikenal dengan Program wajib belajar 9 tahun, yaitu 6 tahun di SD dan 3 tahun di SMP.

---

<sup>12</sup>Yusuf. *Peranan Orang Tua*, ...h. 82

## 2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang dilaksanakan selama tiga tahun, yang diselenggarakan di sekolah Menengah Umum (SMU) atau yang sederajat, seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan lain sebagainya. Pendidikan Menengah mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi yang bersifat ke bawah, dan fungsi yang bersifat ke atas. Fungsi yang bersifat ke bawah dapat diartikan sebagai fungsi lanjutan dan perluasan pengajaran dari pendidikan dasar. Sedangkan fungsi yang bersifat ke atas berarti mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat tinggi dan akan memasuki dunia kerja.

## 3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan pengembangan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian. Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh peserta didik yang didasarkan pada tingkat perkembangan peserta didik dan tujuan akan dicapai, sesuai dengan kemampuan yang dikembangkan dan keluasan mengajar.<sup>13</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara seperti yang dikutipkan Ahmadi dan Uhbiyati “Pendidikan merupakan menurut tempatnya dibedakan menjadi tiga dan disebut sebagai tripusat pendidikan yaitu pendidikan di dalam keluarga, pendidikan dalam lingkungan sekolah dan pendidikan dalam lingkungan

---

<sup>13</sup> Ruseffendi E. T, *Pengantar Berbasis Pengalaman*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 10



masyarakat”. Manusia dalam hidupnya akan selalu mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah dan masyarakat luas. Ketika lingkungan tersebut akan mempengaruhi secara bervariasi. Makin bertambah usia manusia, peranan sekolah dan masyarakat luas semakin penting. Namun peran keluarga tidak pernah terputus.<sup>14</sup>

Dari pendapat di atas penulis menjelaskan bahwa, pada dasarnya pendidikan terdiri dari tiga yaitu pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiganya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pendidikan keluarga yang merupakan peran utama dan sangat penting diterapkan di tengah-tengah kehidupan keluarga. Seorang anak juga mengalami proses sosialisasi dalam lingkungan keluarga, baik bersifat pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembinaan maupun sebagai guru dan sebagai pemimpin bagi anak-anaknya. Anak akan menyerap apa yang telah diteladani orang tuanya, maupun akan menerima segala norma-norma dan nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tuanya.

Sebagaimana Oemar yang dikutip Purwanto bahwa “Peran orang tua dalam keluarga adalah sebagai penuntun, pengajar dan pemberi contoh”.<sup>15</sup> Purwanto mengungkapkan bahwa peranan orang tua (ayah dan ibu) dalam pendidikan anaknya sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang.
- b. Pengasuh dan pemelihara

---

<sup>14</sup> Ahmadi dan Uhbiyati, *psikologi pendidikan*,..

<sup>15</sup> Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 39

- c. Tempat mencurahkan isi hat
- d. Pengatur dalam kehidupan rumah tangga
- e. Pembimbing hubungan pribadi
- f. Pendidikan dalam segi emosional<sup>16</sup>

Tanpa bermaksud mendiskriminasikan tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu di dalam keluarga, di tinjau dari fungsi dan tugas ayah dalam pendidikan anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut: sumber kekuasaan di dalam keluarga, penghubung intens dengan masyarakat dan dunia luar, pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga, pelindung terhadap ancaman dari luar, hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan, sebagai pendidik dalam segi rasional.

Berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah juga tergantung atau dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga, kepala keluarga yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, tentu akan dapat membimbing anak untuk selalu belajar dengan baik. Sehingga anak dapat berhasil dalam pendidikan di sekolah. Berbeda dengan kepala keluarga yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, cenderung kurang memperhatikan pendidikan anak.

Pada dasarnya tingkat pendidikan orang tua juga diperkirakan mempengaruhi prestasi belajar seorang anak. Pada prinsipnya setiap orang tua pasti menginginkan anaknya untuk berprestasi dalam bidang akademik. Jika seorang anak dapat berprestasi maka dapat membanggakan orang tua, dan mempunyai masa depan yang cerah. Orang tua menginginkan anak berprestasi

---

<sup>16</sup> Ibid., h. 41

dalam mengikuti pendidikan di sekolah, dan dapat berpendidikan di perguruan tinggi, supaya dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

Menurut Ali Qaimi bahwa “tingkat pendidikan orang tua merupakan predictor pendidikan anak dan perilaku hasil”.<sup>17</sup> Perilaku hasil dalam hal ini adalah perilaku anak setelah menempuh pendidikan maupun perilaku yang telah diajarkan oleh orang tuanya.

Orang tua yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, alangkah baiknya jika memiliki anak yang pendidikannya juga lebih tinggi dari pada orang tuanya dengan tujuan agar anak memiliki pekerjaan yang lebih layak dan lebih baik dari pada orang tuanya. Dalam pemilihan pendidikan dan pencapaian prestasi pada anaknya, juga dapat dikaitkan dengan status sosial dan ekonomi. Orang tua yang mempunyai status sosial dan status ekonomi yang tinggi maka juga memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, dan dalam menentukan pendidikan anak juga akan mengarahkan ke pendidikan yang tinggi, dan akan selalu menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang untuk meningkatkan prestasi anaknya.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, pendidikan orang tua mempunyai pengaruh dalam menentukan apa yang dibutuhkan anaknya dalam pendidikan.

#### **D. Faktor- faktor yang Mempengaruhi pendidikan Anak**

Slameto mengatakan bahwa pendidikan siswa pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu (faktor internal), dan

---

<sup>17</sup> Ali Qaimi, *Menggapai langit Masa Depan Anak*, (Bogor: Cahaya, 2000), h. 171

<sup>18</sup> Ibid..., h. 181

faktor yang berasal dari luar individu (faktor eksternal). Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan membeikan pengaruh kepada siswa dalam proses belajar. Hal ini dikarenakan pada saat proses belajar, siswa dipengaruhi dari dalam dirinya (intern) dan juga lingkungan di sekitarnya (eksten).<sup>19</sup>

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah kondisi dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, yang terdiri dari:

##### a. Intelegensi

Menurut Tu'u "tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat mennentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang ada pada dirinya".<sup>20</sup>

##### b. Minat

Menurut Hilgard "minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan asa senang dan dari situ diperoleh kepuasan."<sup>21</sup>

##### c. Bakat

Bakat adalah kemampuan siswa untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih. Bakat

---

<sup>19</sup> Slameto, *Faktor-Faktoryang Mempengaruhi Belajar*. (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 44

<sup>20</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 76

<sup>21</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 57

menurut Thomas F Staton adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada.<sup>22</sup>

#### d. Motivasi

Motivasi menurut Mc Donald adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup>

Selain itu, faktor internal juga meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.

##### a. Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan dan bebas dai penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.Sedangkan cacat tubuh dapat berupa buta,tuli, lumpuh, dan sebagainya. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat tubuh, maka belajarnya juga akan terganggu.

##### b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, serta kematangan dan kesiapan.Faktor intelegensi atau kecerdasan besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, karena hal ini menentukan kemampuan siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.Kemudian perhatian juga dapat menjamin hasil belajar yang baik, sehingga siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Dan juga prestasi siswa ini dapat dipengaruhi

---

<sup>22</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 46

<sup>23</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 148

oleh faktor minat dan bakat. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata.<sup>24</sup>

### c. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan ini meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani karena terjadi adanya kekacauan substansi sisa pembakaran dalam tubuh. Sedangkan kelelahan rohani ini dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan.<sup>25</sup>

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah aspek lingkungan luar siswa yang menentukan hasil belajar, faktor eksternal tersebut antara lain:

### a. Faktor Lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan siswa. Hal ini diungkapkan oleh Sutjipto Wirodjyo dengan menyatakan bahwa “keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.”<sup>26</sup> Sedangkan menurut Ahmadi “keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan grup, serta merupakan kelompok sosial yang pertama di mata anak-anak menjadi anggotanya. Dan sudah barang tentu keluarga adalah yang pertama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak.”<sup>27</sup> Keluarga yang mempunyai hubungan yang

---

<sup>24</sup> Purwanto, *Psikologi Pendidikan* ... h. 40

<sup>25</sup> Slameto, *Faktor-Faktor*... h. 47

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 61

<sup>27</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: enika Cipta, 2007), h. 108

harmonis antara sesama anggotanya akan memberikan stimulus yang baik bagi anak sehingga memberikan dampak perilaku dan prestasi yang baik. Faktor keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya: cara orang tua mendidik, sikap orang tua, relasi atau hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar member pengaruh pada prestasi belajar siswa.<sup>28</sup> Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup guru, metode mengajar, kondisi gedung, kurikulum, alat dan media, disiplin sekolah serta pelajaran dan waktu. Sekolah yang kaya dengan aktivitas belajar, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terkelola dengan baik, diliputi suasana akademis yang wajar, akan sangat mendorong semangat belajar para siswanya.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan “kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai sesuatu kekuatan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.”

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar anak, yaitu:

---

<sup>28</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin...*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 81

media massa, teman bergaul, lingkungan tetangga, dan aktifitas siswa di masyarakat.

Selain beberapa faktor di atas terdapat pula faktor lainnya, yaitu:

- a. Lingkungan alamiah, berupa keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar peserta didik di sekolah. Belajar dalam keadaan lingkungan yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.
- b. Lingkungan sosial budaya, lingkungan sosial budaya diluar sekolah mendatangkan masalah tersendiri bagi kehidupan peserta didik di sekolah. Mengingat pengaruh yang kurang menguntungkan dari lingkungan pabrik, pasar, dan arus lalu lintas tentu berdampak pada proses belajar dan prestasi peserta didik.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto “Pendekatan kuantitatif dapat dilihat pada penggunaan angka-angka di saat pengumpulan data, penafsiran terhadap data dan penampilan dari hasilnya”.<sup>1</sup> Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survey analitik. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam mengumpulkan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner/angket, test, wawancara terstruktur dan sebagainya<sup>2</sup>.

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan dua jenis data yaitu:

##### 1. Data primer

Data primer adalah data yang di dapat dari sumber yang pertama baik dari individu atau kelompok melalui wawancara (interview), angket, atau observasi yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>3</sup> Data primer merupakan hal yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan atau penelitian. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari observasi dan pengisian angket yang dilakukan oleh

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 12

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 12

<sup>3</sup>Nawawi, H. Hadan, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), h. 36.

siswa SMA Pasie Janeng Woyla Timur Aceh Barat serta hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan orang tua siswa.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui telaah dokumentasi. Yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku, artikel, jurnal, baik berbentuk fisik maupun dari internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder adalah dokumen yang diperoleh dari sekolah dan gampong Pasie Janeng untuk dijadikan bahan pertimbangan dan informasi tambahan.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Gampong Pasie Janeng Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat dengan subjek penelitian yaitu siswa SMA Pasie Janeng Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat yang berasal dari gampong tersebut. Adapun alasan melakukan penelitian pada lokasi ini dikarenakan siswa di SMA tersebut ada yang berprestasi meskipun pendidikan orang tuanya rendah.

## **C. Populasi dan Sampel**

Menurut Sudjana<sup>7</sup> populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan ataupun mengukur, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya, Sedangkan sampel yaitu sebagian yang diambil dari

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode...*, h. 225

populasi”.<sup>5</sup> Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.<sup>6</sup>

Dapat dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang digunakan dalam penelitian, sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari populasi. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Pasie Janeng Woyla Timur Aceh Barat yang berjumlah 76 orang.

Agar diperoleh sampel yang representative secara garis besar dikenal tiga cara, yaitu: sampling seadanya, sampling pertimbangan ataupun posif, dan sampling peluang.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampling purposive atau sampling pertimbangan, yaitu siswa gampong Pasie Janeng yang sekolah di SMAN 1 Woyla Timur sebanyak 20 orang.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian penelitian.<sup>8</sup> Adapun variabel yang akan diuji dalam penelitian ini terbagi dalam dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen atau bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

---

<sup>5</sup>Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 6

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode...*, h. 117

<sup>7</sup>Sudjana, *Metoda...*, h. 167

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *prosedur...*, h. 141

(terikat)<sup>9</sup>. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah pendidikan orang tua.

2. Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pendidikan anak.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, bila dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.<sup>11</sup>

#### **1. Angket**

Peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Dengan metode angket penulis mempersiapkan sejumlah pertanyaan tertentu, kemudian disebarkan kepada responden, untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan secara langsung. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua, hal-hal yang berhubungan dengan peran dan tanggapan orang tua dalam mengajarkan anak, serta cita-cita anak.

Dalam penyusunan angket, peneliti menyusun terlebih dahulu kisi-kisi instrumen agar lebih mudah dalam menentukan variabel penelitian. Adapun kisi-kisi instrument dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode...*, h. 61

<sup>10</sup>Ibid., h. 61

<sup>11</sup>Ibid., h. 194

Tabel 3.1, kisi-kisi instrumen

Variabel penelitian	Indikator
Pendidikan dan kepedulian orang tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan orang tua</li> <li>2. Pekerjaan orang tua</li> <li>3. Respon orang tua terhadap kemampuan belajar anak</li> <li>4. Peran orang tua dalam proses belajar anak di rumah</li> <li>5. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan komite sekolah</li> <li>6. Keteladanan orang tua</li> </ol>
Pendidikan anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktubelajar</li> <li>2. Prestasianak</li> <li>3. Cita-citaanak</li> <li>4. Keinginan untuk melanjutkan pendidikan</li> </ol>

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi berupa data-data yang diperoleh dari sekolah maupun dari desa mengenai pendidikan dan pekerjaan orang tua siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh dari angket.

## 3. Wawancara

Wawancara yaitu untuk mengetahui hubungan pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak di Gampong Pasie Janeng Woyla Timur Aceh Barat. Sedangkan yang menjadi responden dalam wawancara adalah Geuchik Gampong Pasie Janeng, Kepala Sekolah dan orang tua anak.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, melakukan uji hipotesis yang telah diajukan.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari angket dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu data pendidikan orang tua dan data pendidikan anak yang selanjut ditabulasikan. Data kemudian dihitung korelasinya menggunakan rumus korelasi product moment berikut:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x= skor variabel X

y=skor variabel Y<sup>13</sup>

Untuk mengetahui kategori interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada pedoman interpretasi koefisien korelasi pada tabel berikut:

---

<sup>12</sup>Ibid., h. 207

<sup>13</sup>Ibid., h. 255

Tabel 3.2 pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,019	Sangat rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangatkuat

Sumber: Sugiyono<sup>14</sup>

Sedangkan untuk menguji hipotesis, penulis menggunakan rumus yang juga disarankan oleh Arikunto sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t=Harga statistik

r=koefisien koralasi

n=jumlah sampel<sup>15</sup>

Dengan kriteria pengujian, yaitu  $H_0$  diterima jika  $-t_{1-\frac{1}{2\alpha}} < t < t_{1-\frac{1}{2\alpha}}$  dan tolak  $H_1$ . Hal ini berlaku sebaliknya.

Adapun rumusan hipotesisnya adalah:

$H_0: \rho = 0$ , pendidikan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan pada pendidikan anak

$H_1: \rho > 0$ , pendidikan orang tua mempengaruhi pendidikan anak secara signifikan

Selain menggunakan rumus yang disarankan Arikunto, penulis juga membandingkan langsung harga r hitung dengan r tabel berdasarkan pendapat Sugiyono.

<sup>14</sup> Ibid., h. 257

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 138

### **G. Pedoman Penulisan**

Penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku “Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2014.” Sedangkan untuk menterjemahkan ayat-ayat Al-Qur’an yang terdapat dalam skripsi ini penulis berpedoman pada Al-Qur’an dan Terjemahnya yang diterbitkan oleh Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur’an Departemen Agama Republik Indonesia tahun 2011.



## **BAB IV**

### **HASIL-HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada 26- 31 Oktober 2016 di SMA Negeri 1 Woyla Timur dan di gampong Pasi Janeng Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Woyla Timur terdiri dari 6 ruang kelas, tetapi hanya tiga ruang saja yang digunakan. Selain itu, sekolah menengah Atas ini juga dilengkapi oleh 7 ruang lainnya, yang terdiri dari ruang laboratorium Komputer, ruang OSIS, ruang Perpustakaan, ruang Tata Usaha, ruang Guru, ruang Wakil Kepala Sekolah dan ruang Kepala Sekolah.

SMA Negeri 1 Woyla Timur dipimpin oleh Bapak Ahmad Sadikin Usbi, S. Pd. I., dengan 10 orang guru PNS, 3 orang guru honorer, 1 orang pegawai PNS, dan 1 orang pesuruh honorer. Jumlah siswa SMA Negeri 1 Woyla Timur seluruhnya 76 orang. Sebanyak 20 orang siswa berdomisili (menetap) di gampong Pasi Janeng, sedangkan sisanya berasal dari gampong lain. Penelitian ini terfokus pada siswa yang berasal dari gampong Pasi Janeng, hal tersebut untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data dengan sistem *crosscheck*(pengecekan silang) antara siswa dan orang tua.

Gampong Pasi Janeng merupakan salah satu Gampong yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Woyla Timur Kabupaten Aceh Barat dengan luas wilayah 315 Ha. Luas wilayah Gampong Pasi Janeng tersebut digunakan untuk

perumahan seluas 54 Ha, persawahan 85 Ha, Perkebunan 95 Ha, kuburan seluas 1 Ha, luas pekarangan 75 Ha dan luas prasarana umum lainnya 5 Ha.<sup>1</sup>

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa Gampong Pasi Janeng merupakan Desa yang terdapat di daerah pegunungan yang masih asli dan jauh dari jalan raya. Gampong ini dikelilingi oleh hutan dan perkebunan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat mencari nafkah. Data mengenai kondisi Gampong Pasi Janeng Kecamatan Woyla Timur Aceh Barat adalah sebagai berikut:

#### 1. Letak Geografis

Secara Geografis Gampong Pasi Janeng berbatasan dengan:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Woyla
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Hutan
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Tangkeh
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Alue Empeuk.<sup>2</sup>

Luas Gampong Pasi Janeng yang luas perumahannya 54 Ha dibagi menjadi 3 dusun yang masing-masing dipimpin oleh Kepala Dusun dengan tujuan agar Kepala Dusun dapat mengontrol secara lebih efektif dalam membina masyarakat yang terdapat dalam dusun di bawah kepemimpinannya. Adapun dusun-dusun tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dusun Padang Ketapang dipimpin oleh Bapak Hasyib

---

<sup>1</sup> Sumber Data Profil Desa Berdasarkan Sensus 2016

<sup>2</sup> Syukur Hidayat, Sumber Profil Gampong Pasi Janeng kecamatan Woyla Timur, Tahun 2016.

b. Dusun Alue Udeng dipimpin oleh Bapak Junaidi

c. Dusun Masjid Tuha dipimpin oleh Bapak Ramli

## 2. Jumlah Penduduk

Desa Pasi Janeng memiliki 153 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk pada tahun 2016 adalah 494 jiwa yang terdiri dari 260 laki-laki dan 234 perempuan. Seluruh masyarakat Desa Pasi Janeng beragama Islam. Kehidupan masyarakat Gampong Pasi Janeng mayoritasnya sebagai petani, hanya sebagian kecil yang berprofesi sebagai pegawai negeri dan profesi lainnya, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Pekerjaan Penduduk Gampong Pasi Janeng

<b>Pekerjaan</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Petani	99	69	168
PNS	3	1	4
Pelajar	119	185	304
Dll	11	7	18
<b>Jumlah</b>	<b>232</b>	<b>262</b>	<b>494</b>

Sumber: Data Gampong Pasi Janeng kecamatan Woyla Timur tahun 2016

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 304 orang penduduk Gampong Pasi Janeng berprofesi sebagai pelajar, 168 orang bekerja sebagai petani, 4 orang berprofesi sebagai PNS. Adapun pada kategori dan lain-lain sebanyak 18 orang; berprofesi sebagai pedagang, buruh, atau montir.

Tingkat pendidikan masyarakat Gampong Pasi Janeng dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.2. Tingkat Pendidikan Penduduk Gampong Pasi Janeng

Pendidikan Terakhir		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
Kuliah		10	13	23	4,65%
SMA		35	23	58	11,74%
SMP		41	39	80	16,19%
SD		87	71	158	31,89%
TK/PAUD		16	19	35	7,08%
Tidak sekolah	Orang tua	38	41	79	15,99%
	Anak-anak	34	28	62	12,46%
<b>Jumlah</b>		260	234	494	100%

Sumber: Data Gampong Pasi Janeng Kecamatan Woyla Timur tahun 2016.

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah penduduk Gampong Pasi Janeng kecamatan Woyla Timur Aceh Barat adalah sebanyak 494 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 260 orang dan perempuan 234 orang. Rata-rata tingkat Sekolah Dasar yang paling banyak diselesaikan oleh masyarakat Gampong tersebut, yaitu sebanyak 158 (32 %) dari jumlah keseluruhan penduduk. Sebanyak 58 orang merupakan siswa SMA, 20 orang siswa bersekolah di SMA Negeri 1 Woyla Timur Aceh Barat dan sisanya sekolah di SMA lain.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Angket

Data yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh responden, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan:

P= persentase

F= jumlah jawaban responden

N= skor tertinggi

Kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil dari data yang diperoleh.

a. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua merupakan hal yang menjadi salah satu patokan untuk keberhasilan pendidikan anak. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi biasanya lebih mampu membimbing anak-anaknya agar lebih giat belajar. Pendidikan orang tua tidak hanya berupa pendidikan formal tetapi juga pendidikan informal. Pendidikan informal yaitu pendidikan yang diperoleh di luar sekolah yang berupa pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan yang dilakukan oleh keluarga adalah salah satu dasar yang membentuk watak, kebiasaan, dan perilaku anak dimasa depannya nanti. Pendidikan formal orang tua siswa SMA yang berasal dari gampong Pasi Janeng dikelompokkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Pendidikan Orang Tua

No.	Pendidikan orang tua	Jumlah yang menjawab	Frekuensi
1	Tidak Tamat SD	2	10%
2	Tamat SD	11	55%
3	Tamat SMP	4	20%
4	Tamat SMA	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber: angket pengaruh strata pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa 55 % pendidikan orang tua siswa hanya tamat SD. Hal ini menjelaskan bahwa rata-rata pendidikan orang tua siswa SMA di Desa Pasi Janeng hanya sampai sekolah dasar saja sedangkan sebagian kecil lainnya tidak tamat SD, tamat SMP, dan tamat SMA. Pendidikan informal orang tua salah satunya dapat dilihat dari cara orang tua memperhatikan, membimbing dan mengarahkan anaknya.

b. Pekerjaan orang tua

Banyak orang tua yang tidak mau meluangkan waktunya untuk mendidik dan menemani anak dalam belajar dengan alasan pekerjaan. Bagi sebagian besar orang tua uang adalah segalanya. Padahal yang paling dibutuhkan seorang anak adalah perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Pekerjaan orang tua siswa SMA Pasi Janeng dapat dikelompokkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Pekerjaan Orang Tua

No.	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah jawaban responden	Frekuensi
1	Tidak bekerja	1	5%
2	Wiraswasta	1	5%
3	PNS	1	5%
4	Tani	17	85%
Jumlah		20	100%

Sumber: angket pengaruh strata pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak

Dari data di atas dapat diperoleh informasi bahwa pekerjaan orang tua siswa rata-rata bekerja sebagai petani, yaitu sebanyak 85 % dari 20 orang tua siswa SMA Pasi Janeng. Sedangkan sisanya bekerja sebagai PNS dan wiraswasta. Ini berarti kegiatan kebanyakan orang tua sehari-harinya adalah bekerja menggarap sawah, baik itu milik sendiri maupun bekerja sebagai buruh harian. Orang tua bukan tidak ingin memberi perhatian yang lebih terhadap pendidikan anaknya, namun masalah ekonomilah yang menjadi penghalang.

c. Respon orang tua terhadap kemampuan belajar anak

Orang tua sangat mengharapkan yang terbaik dari anaknya, maka dari itu kebanyakan orang tua berharap anaknya dapat belajar bersungguh-sungguh agar dikemudian hari menjadi orang yang sukses. Orang tua akan merasa bangga dan bahagia jika anaknya berprestasi disekolah, yaitu jika anaknya memiliki nilai

belajar yang tinggi. Sukmadinata berpendapat bahwa nilai belajar merupakan suatu tingkat penguasaan pelajaran yang dilambangkan dengan angka atau nilai<sup>3</sup>. Biasanya dapat dilihat pada rapor siswa. Berikut ini adalah gambaran reaksi orang tua terhadap nilai rapor.

Tabel 4.5 Reaksi Orang Tua Terhadap Nilai Rapor

No.	Reaksi orang tua terhadap nilai rapor anak	Jumlah jawaban responden	Frekuensi
1	Tidak peduli	3	15%
2	Hanya salah seorang yang peduli	5	25%
3	Peduli	3	15%
4	Sangat peduli	9	45%
Jumlah		20	100%

Sumber: angket pengaruh strata pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak

Berdasarkan data pada tabel 4.5 terlihat bahwa 45% orang tua sangat peduli terhadap prestasi anaknya, 15% peduli, 25% salah seorang yang peduli dan 15% tidak peduli. Kepedulian ini ditunjukkan dengan memberikan hadiah jika anaknya mempunyai nilai yang bagus dan memarahi jika anaknya mempunyai nilai yang jelek. Hal ini dapat dilihat dari sikap orang tua jika anaknya tidak belajar, dan bagaimana orang tua mengingatkan dan menasehati anaknya agar belajar bersungguh-sungguh.

Untuk mengetahui reaksi orang tua terhadap semangat belajar anaknya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Reaksi Orang Tua Terhadap Semangat Belajar Siswa

No.	Reaksi Orang Tua terhadap semangat belajar anak	Jumlah jawaban responden	Frekuensi
1	Tidak peduli	0	0%
2	Sedikit peduli	2	10%
3	Peduli	4	20%

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Jakarta: Rosda, 2003), h. 103

4	Sangat peduli	14	70%
Jumlah		20	100%

Sumber: angket pengaruh strata pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak

Dari data pada tabel 4.6 terlihat bahwa 70 % orang tua sangat peduli pada semangat belajar anaknya. Sisanya peduli dan sedikit peduli. Artinya orang tua siswa sangat memperhatikan semangat belajar anak. Kepedulian orang tua terhadap semangat belajar anak diketahui dari sikap orang tua yang selalu mengingatkan anaknya untuk belajar dan akan marah atau menasehati anak jika tidak belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa orang tua dari siswa SMA Pasi Janeng sangat peduli pada pendidikan anaknya, hal ini dapat dilihat dari kedua tabel di atas. Meskipun ada sebagian orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan anaknya, namun hal itu dapat dimaklumi karena faktor ekonomi, faktor pendidikan dan pekerjaan orang tua siswa.

#### d. Peran Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak

Kegiatan belajar tidak hanya dilakukan anak di sekolah saja, tetapi juga dilakukan di rumah. Orang tua sangat diharapkan dapat membantu dan membimbing siswa dalam belajar ketika siswa berada di rumah. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membantu anak saat belajar di rumah, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Peran Orang Tua

No.	Peran Orang tua saat belajar di rumah	Jumlah jawaban responden	Frekuensi
1	Tidak membantu	4	20%
2	Sedikit membantu	11	55%
3	Membantu	3	15%
4	Sangat membantu	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber: angket pengaruh strata pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak



Dari data pada tabel 4.7 terlihat bahwa sebagian besar atau 55 % orang tua siswa sedikit membantu siswa dalam belajar di rumah. Artinya orang tua tidak sepenuhnya aktif dalam membantu dan membimbing siswa dalam belajar. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh pendidikan rata-rata orang tua siswa yang hanya tamat sekolah dasar.

e. Keterlibatan Orang Tua Dalam Kegiatan Komite Sekolah

Komite sekolah adalah sebuah wadah organisasi orang tua di sekolah. Tujuan dari adanya komite untuk mengontrol, mendukung dan memberipertimbangan atas kebijakan-kebijakan di sekolah. Dengan adanya komite sekolah, orang tua siswa diharapkan dapat berperan aktif dalam mengontrol pendidikan anak.

Tabel 4.8 Keterlibatan Orang Tua Dalam Komite Sekolah

No.	Keterlibatan Orang Tua	Jumlah jawaban responden	Frekuensi
1	Tidak terlibat	6	30%
2	Sedikit terlibat	7	35%
3	Terlibat	3	15%
4	Sangat terlibat	4	20%
Jumlah		20	100%

Sumber: angket pengaruh strata pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak

Data ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil orang tua yang mau terlibat dalam kegiatan komite sekolah, yaitu 15% -20 % saja. Sisanya tidak terlalu aktif bahkan tidak terlibat sama sekali. Bagi orang tua, anak yang mereka titipkan di sekolah sepenuhnya menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Padahal penting bagi orang tua untuk mengawasi, mendukung dan memberi pertimbangan terhadap kebijakan yang ada di sekolah demi lancarnya proses pendidikan.

f. Keteladanan orang tua

Pepatah mengatakan bahwa buah tidak jatuh jauh dari pohonnya. Begitu juga manusia, sifat seorang anak tidak akan jauh berbeda dari sifat kedua orang tuanya. Baik buruknya anak dilihat dari baik buruknya orang tua, maka dari itu penting bagi orang tua untuk memberikan contoh atau teladan yang baik bagi anaknya. Berikut ini adalah pendapat anak mengenai keteladanan orang tuanya.

Tabel 4.9 Keteladanan Orang Tua

No.	keteladanan Orang Tua	Jumlah jawaban responden	Frekuensi
1	Tidak teladan	0	0%
2	Biasa saja	0	0%
3	Teladan	1	2%
4	Sangat teladan	19	98%
Jumlah		20	100%

Sumber: angket pengaruh strata pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak

Dari data di atas terlihat jelas bahwa 98% orang tua siswa selalu memberikan contoh yang baik bagi anaknya. Sementara sisanya sebanyak 2% juga memberikan teladan yang baik bagi anaknya tetapi tidak selalu.

g. Waktu Belajar Anak

Waktu belajar yang tepat adalah ketika tubuh dalam keadaan yang sehat dan bugar. Tubuh yang bugar akan menjadikan pikiran yang sehat untuk berkonsentrasi. Menurut Sardiman konsentrasi adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar<sup>4</sup>. Berikut ini gambaran waktu belajar siswa SMA Pasi Janeng yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Waktu Belajar

No.	Waktu belajar	Jumlah jawaban responden	Frekuensi
1	Sebelum shubuh	0	0%

<sup>4</sup> Sardiman, *Interaksi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 40

2	Sepulang sekolah	2	10%
3	Sesudah maghrib	3	15%
4	Sesudah isya	15	75%
Jumlah		20	100%

Dari tabel 4.10 terlihat bahwa kebanyakan siswa atau 75 % siswa belajar sesudah isya. Hal ini disebabkan karena biasanya pada waktu sesudah isya orang tua siswa berada di rumah dan dapat membantu siswa saat belajar. Selain itu, pada malam hari suasana lingkungan akan terasa lebih sepi dan siswa dapat berkonsentrasi pada pelajarannya.

#### h. Prestasi anak

Prestasi merupakan kebanggaan bagi diri sendiri, keluarga, kelompok masyarakat, bangsa dan negara. Prestasi digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang, kelompok, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mengetahui prestasi siswa SMA Pasi Janeng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Prestasi Anak

No.	Ada tidaknya prestasi anak	Jumlah jawaban responden	Frekuensi
1	Tidak ada	12	60%
2	Jarang	1	5%
3	Sering	4	20%
4	Selalu	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber: angket pengaruh strata pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak

Dari 20 orang siswa 60% nya tidak berprestasi, sisanya 15%-20% yang berprestasi, dan ada 5 % yang berprestasi hanya sekali atau dua kali. Prestasi disini berkenaan dengan ada tidaknya siswa mendapat ranking di sekolah dan

prestasi di luar sekolah seperti kegiatan olahraga dan keagamaan. Prestasi yang telah dimiliki siswa saat ini diharapkan agar semakin ditingkatkan lagi.

i. Cita-cita anak

Cita-cita atau ambisi dapat dikatakan sebagai keinginan atau harapan yang diimpikan di masa depan. Biasanya cita-cita berkaitan dengan pekerjaan atau profesi yang didambakan. Cita-cita merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus member tujuan yang jelas dalam belajar. Berikut ini adalah cita-cita siswa dan keinginan untuk menjadi tenaga profesional.

Tabel 4. 12 Cita-cita Anak

No.	Cita-cita Anak	Jumlah jawaban responden	Frekuensi
1	Tidak ada	0	0%
2	Orang terkenal	0	0%
3	PNS	13	65%
4	Dokter	7	35%
Jumlah		20	100%

Sumber: angket pengaruh strata pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak

Dari tabel 4.12 sebanyak 65% siswa bercita-cita menjadi PNS, yaitu sebagai guru atau ustazah. Sedangkan sisanya bercita-cita menjadi dokter. Alasan siswa SMA memiliki cita-cita demikian karena ingin mengubah nasib keluarga agar menjadi lebih baik, dan ingin membantu orang lain. Sedangkan untuk mengetahui keinginan siswa melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Keinginan Kuliah

No.	Keinginan untuk Kuliah	Jumlah jawaban responden	Frekuensi
1	Tidak ada	0	0%
2	Belum tahu	11	55%
3	Ragu-ragu	0	0%
4	Ada	9	45%

Jumlah	20	100%
--------	----	------

Tabel 4.13 yang menunjukkan bahwa 45% dari 20 orang siswa berkeinginan untuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi, sisanya masih belum dapat menentukan. Hal ini disebabkan kondisi ekonomi orang tua siswa yang kebanyakan bekerja sebagai petani.

## 2. Analisis Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pengaruh kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak di SMA Pasi Janeng Woyla Timur Aceh Barat. Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara ini adalah orang tua siswa dan kepala sekolah. Dalam hasil wawancara dengan orang tua siswa, rata-rata orang tua menjawab bahwa pendidikan anak tidak dipengaruhi sepenuhnya oleh pendidikan orang tua, tetapi lebih dipengaruhi oleh bagaimana perhatian orang tua terhadap anak-anaknya.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau berpendapat bahwa di SMA Pasi Janeng prestasi siswa bagus dan disiplin pada bidang keagamaan dan bidang olahraga, yang melatarbelakangi hasil pendidikan tersebut, karena di sekolah tersebut sangat disiplin walaupun siswanya sangat sedikit dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain, tetapi siswa dan guru-guru di sekolah itu saling menjaga kedisiplinannya. Supaya perjuangan mereka meningkat untuk masa yang akan datang, namun tidak terlalu bagus dalam bidang pendidikan. Alasannya karena siswa lebih tertarik pada kegiatan olahraga dan keagamaan dari pada bidang kegiatan lainnya. Contoh dalam bidang keagamaan adalah siswa SMA itu

banyak yang mengikuti musabaqah tilawatil Qur'an walaupun mereka tidak sering mendapat juara tingkat kecamatan dan provinsi, namun mereka semangat dalam mengikutinya dan tidak menyerah. Dari penuturan kepala sekolah juga diketahui bahwa orang tua siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan pendidikan siswa. Dengan alasan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga mereka tidak aktif dalam pendidikan ketika siswa berada di sekolah, hanya sebagian orang tua yang ikut serta dalam pendidikan anak, misalnya waktu ada acara hari-hari besar Islam dan waktu pembagian rapor siswa, contohnya acara maulid, isra'mi'raj. Kemudian sangat memperhatikan pendidikan mereka karena bagi siswa tersebut pendidikan itu hal yang sangat berharga bagi mereka dan orang tua mereka untuk masa depan.

### C. Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua, data selanjutnya diuji dengan menggunakan rumus uji korelasi product moment, koefisien korelasinya dapat ditentukan sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(x^2)(y^2)}}$$

$$r = \frac{968}{\sqrt{(1337,75)(3332)}}$$

$$r = \frac{968}{2111,252}$$

$$r = 0,46$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,46 antara pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak. Untuk

mengetahui signifikan atau tidaknya hasil tersebut, harga  $r_{hitung} = 0,46$  dapat langsung dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $n = 20$  dan taraf signifikan 5% maka diperoleh harga  $r_{tabel} = 0,444$ . Dengan ketentuan bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini berlaku sebaliknya. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,46 > 0,44$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat korelasi yang signifikan.

Selain dengan cara mengkonsultasikan langsung harga  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , cara lain adalah dengan menggunakan uji t dua pihak. Dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,46\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(0,46)^2}}$$

$$t = \frac{(0,46)(4,24)}{0,89}$$

$$t = \frac{1,95}{0,89}$$

$$t = 2,19$$

Harga t tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk taraf signifikan 5% uji dua pihak dan  $dk = n - 2 = 18$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,10$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,19 > 2,10$ ,  $H_1$  diterima. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strata pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak.

Berdasarkan uji korelasi dan uji t dua pihak dengan taraf signifikan 5%, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara strata

pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak di SMA Pasi Janeng Woyla Timur.

Selanjutnya pembahasan penelitian ini difokuskan pada tinjauan teoritis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil analisis statistika pengaruh strata pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak di SMA Pasi Janeng Woyla Timur Aceh Barat.

Pada uji korelasi peneliti menggunakan data angket yang telah diolah dan diklasifikasikan dalam bentuk variabel X dan Y. Variable X merupakan jawaban siswa mengenai indikator pendidikan orang tua, dari 20 soal angket terdapat 14 soal yang berhubungan dengan orang tua. Sedangkan variable Y merupakan jawaban siswa mengenai indikator pendidikan anak yang terdiri dari 6 soal dari 20 soal angket. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strata pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak. Berdasarkan Tabel 3.2, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,46 termasuk kategori sedang. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif antara Strata pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak meskipun tidak terlalu besar. Namun hal ini hanya berlaku untuk sampel yang telah diteliti. Untuk menguji seluruh populasi perlu dilakukan uji signifikansi menggunakan rumus uji t dua pihak.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi strata pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak agar dapat digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel diambil, yaitu SMA Pasi Janeng Woyla Timur Aceh Barat. Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel didapat bahwa ternyata terdapat



pengaruh yang signifikan antara strata pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak, sehingga hasil data dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi.

Jadi, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara strata pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak. Hal ini karena, semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin besar keinginan anak untuk belajar lebih giat agar dapat mencapai pendidikan yang setara atau lebih tinggi dari pendidikan orang tuanya. Menurut Nini, “anak cenderung melihat pada keluarga. Jika ayah dan ibu memiliki pendidikan tinggi seorang anak akan mengikuti. Paling tidak menjadikan patokan bahwa harus lebih banyak belajar”.<sup>5</sup>

Keberhasilan pendidikan memang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, namun bukan dari segi pendidikan orang tua secara keseluruhan tetapi lebih kepada faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga. Menurut Sukmadinata, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat<sup>6</sup>.

Seorang anak yang memiliki keluarga yang sederhana dan orang tua dengan pendidikan rendahpun dapat menjadi orang yang sukses dikemudian hari jika anak tersebut mempunyai kemauan yang kuat untuk memperbaiki kehidupan keluarganya. Sebaliknya anak yang mempunyai keluarga yang berkecukupan dan orang tua berpendidikan tinggi belum tentu akan berhasil dalam hidupnya jika

---

<sup>5</sup> Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), h. 95

<sup>6</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 163

keseharian anak itu terlalu dimanjakan oleh orang tuanya, sehingga tidak ada kemauan dalam diri anak untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Dari data yang diperoleh terdapat empat responden yang menarik perhatian peneliti, yaitu responden nomor 3, 10, 16, dan 19. Responden nomor 3 memiliki orang tua dengan pendidikan rendah, yaitu kedua orang tuanya tidak tamat sekolah dasar dan hanya bekerja sebagai petani. Menariknya dari hasil angket terlihat bahwa kedua orang tuanya kurang terlalu memperhatikan pendidikan responden nomor 3 tersebut sehingga responden tidak memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Responden bercita-cita ingin menjadi ustazah dan itu dapat ia peroleh dengan mengikuti pengajian atau dayah yang ada di gampong Pasi Janeng.

Untuk responden nomor 10 dan 16, yang menjadi perhatian peneliti adalah bahwa meskipun keduanya mempunyai orang tua yang hanya tamat sekolah dasar namun kedua responden mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Perbedaan dari kedua responden ini adalah prestasi, responden nomor 10 mempunyai lebih banyak prestasi dari pada responden nomor 16. Tetapi keduanya mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan keduanya beralasan bahwa mereka ingin membantu orang lain dan membahagiakan kedua orang tuanya.

Responden nomor 19 merupakan siswa yang memiliki kedua orang tua berpendidikan tinggi, dan responden tersebut juga berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti kedua orang tuanya. Responden nomor 19 bercita-cita ingin menjadi dokter, dengan alasan agar dapat membantu

orang lain. Dari angket yang diisi responden terlihat bahwa alasan responden ingin menjadi dokter adalah karena murni dari dirinya sendiri bukan karena ingin membahagiakan orang tua. Hal ini jelas berbeda dengan alasan yang dikemukakan responden lain. Sebagian besar dari angket yang diisi oleh responden pada pertanyaan nomor 20 mengenai alasan memilih cita-cita responden menjawab ingin membahagiakan orang tua atau mengubah nasib.

Penduduk desa Pasi Janeng yang rata-rata bekerja sebagai petani membuat kehidupan ekonomi penduduknya berada dalam garis menengah kebawah, sehingga tidak sedikit anak yang memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini berdasarkan observasi, wawancara, dan pengalaman peneliti sendiri. Namun alasan ekonomi seharusnya tidak menjadi penghalang, karena jika ada kemauan maka bukan tidak mungkin anak di desa Pasi Janeng dapat menempuh pendidikan yang tinggi dan menjadi orang sukses dikemudian hari.

#### **D. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan, antara lain:

##### **1. Keterbatasan tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SMA Pasi Janeng Woyla Timur yang populasinya terbatas. Jika dilakukan pada tempat dengan populasi yang lebih banyak dan sampel yang lebih spesifik akan ada kemungkinan perbedaan hasil penelitian.

##### **2. Keterbatasan waktu penelitian**

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini menjadi salah satu hambatan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan waktu ini disebabkan karena kesibukan orang tua yang harus bekerja sehingga peneliti sulit menentukan waktu yang tepat saat pengambilan data.

### 3. Keterbatasan kemampuan peneliti

Peneliti menyadari bahwa peneliti memiliki keterbatasan kemampuan khusus dalam mewawancarai narasumber. Akan tetapi, peneliti akan berusaha untuk terus belajar.

### 4. Keterbatasan instrumen penelitian

Keterbatasan instrumen penelitian ini adalah karena adanya kemungkinan salah penafsiran responden dalam mengisi angket. Sehingga hasil yang diharapkan peneliti berbeda dengan kenyataan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada Bab IV diperoleh kesimpulan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,19 > 2,10$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh positif antara strata pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak. Sehingga semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin besar keinginan anak untuk belajar lebih giat agar dapat mencapai pendidikan yang setara atau lebih tinggi dari pendidikan orang tuanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepedulian orang tua berpengaruh terhadap pendidikan anak di SMA Pasi Janengwoyla Timur Aceh Barat.

### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh tanpa membandingkan dengan latar belakang kepedulian orang tua. Karena untuk menjadi orang sukses tidak dilihat dari strata pendidikan orang tua, tetapi lebih pada kemauan dan usaha dari diri sendiri.
2. Diharapkan kepada orang tua untuk dapat lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar anak selama dirumah.

3. Sebagai calon orang tua sebaiknya para siswa menempuh pendidikan semaksimal mungkin agar dapat membimbing anak-anaknya untuk berprestasi kelak.
4. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk dapat membuat program-program yang dapat memotivasi siswa untuk lebih memikirkan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
5. Agar penelitian ini lebih general dan kuat, maka hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan melakukan penelitian pada populasi dan sampel yang berbeda dengan judul yang sama.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- dan Uhbiyati. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2007. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Ali Qaimi. 2000. *Menggapai Langit Masa Depan Anak*. Bogor: Cahaya
- Amini, Ibrahim. 2006. *Agar ta ksalah mendidik*, Jakarta: al-Huda
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 1996. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiyah 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamarah ,Saiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrahman. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- H. Hadan, Nawawi. 1991. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hartono. 2009. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Grafindo Persada
- Jalaluddin. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mudyahardjo, Radja. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Naglim, Purwanto. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Raharja, Umar Tirta. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ruseffendi E. T. 2002. *Pengajaran Berbasis Pengalaman*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- , 2009. *Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. 2010. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sanjaya, Wina. 2011. *Pembelajaran dan Kurikulum*. Jakarta: Grafindo Jaya
- Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subini, Nini. 2012. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka,
- Sugiyono. 2008. *Metode Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Jakarta: Rosda.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf. 2009. *Peranan Orang Tua Pada Anak*. Bandung: Percetakan Islami.



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry.
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry.
3. Surat Izin Pengumpulan Data Menyusun Skripsi
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5. Pedoman Wawancara
6. Daftar Angket
7. Daftar Riwayat Hidup

## ANGKET PENELITIAN

Nama:

Kelas :

### Petunjuk:

1. Tulislah nama, nomor presensi dan kelas pada kolom yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda check list ( $\checkmark$ ) atau silang (x) pada kolom yang telah tersedia.
3. Tidak diperkenankan memilih atau memberikan jawaban lebih dari satu.

### Angket pengaruh pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak

1. Tingkat Pendidikan terakhir Ayah Anda adalah :

Strata pendidikan	Tamat	Tidak tamat
SD		
SMP		
SMA		
Lain-lain(sebutkan)		

2. Tingkat pendidikan terakhir Ibu Anda adalah:

Strata pendidikan	Tamat	Tidak tamat
SD		
SMP		
SMA		
Lain-lain(sebutkan)		

3. Pekerjaan Ayah Anda adalah:

- a. Tidak bekerja
- b. Bekerja swasta
- c. Bekerja PNS
- d. Lain-lain (sebutkan)

4. Pekerjaan Ibu Anda adalah:

- a. Tidak bekerja
- b. Bekeja swasta
- c. Bekerja PNS
- d. Lain-lain (sebutkan)

5. Kapan biasanya anda belajar:

Waktu	Sebelum	Sesudah
Shubuh		
Maghrib		
Isya		
Lain-lain(sebutkan)		

6. Apakah orang tua ada memberi nasehat untuk belajar bersungguh-sungguh?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Sering
- d. Tidak pernah

7. Apakah orang tua anda turut serta membantu anda belajar:

- a. Tidak, orang tua terlalu sibuk
- b. Kadang-kadang, jika orang tua tidak sibuk
- c. Hanya Bapak /Ibu yang membantu belajar
- d. Keduanya turut serta membantu belajar

8. Apakah orang tua turut memberi solusi ketika ada PR yang harus diselesaikan?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Sering
- d. Tidak pernah

9. Apa yang dilakukan orang tua anda jika anda tidak belajar:

- a. Biasa saja
- b. Marah
- c. Memberikan hukuman

- d. Menasehati
10. Apakah orang tua anda terlibat aktif dalam kegiatan komite Sekolah.
- a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Sering
  - d. Tidak pernah
11. Apakah orang tua anda mengingatkan anda untuk belajar?
- a. Ya
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
12. Apakah orang tua anda menemani anda waktu belajar?
- a. Ya
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Apa yang biasa orang tua anda lakukan jika nilai anda jelek:
- a. Tidak peduli
  - b. Hanya Bapak /Ibu yang marah dan menasehati
  - c. Keduanya marah dan menasehati
  - d. Bapak /Ibu biasa saja
14. Apa yang biasa orang tua anda lakukan jika nilai anda bagus atau anda berprestasi;
- a. Tidak peduli
  - b. Membelikan hadiah/ memuji
  - c. Hanya ibu yang merasa bangga dan memberikan hadiah/ pujian
  - d. Hanya ayah yang merasa bangga dan memberikan hadiah/ pujian
15. Pernahkah anda mendapat rangking di kelas?
- a. Pernah
  - b. Jarang

- c. Selalu
- d. Tidak

16. Pernahkah anda berprestasi di tingkat:

	Gampong	Mukim	Kecamatan	Kabupaten
Pernah <sup>*)</sup>				
Tidak pernah				

\*) jika pernah sebutkan

17. Apakah orang tua anda selalu memberikan contoh yang terbaik terhadap anak-anaknya?

- a. Ya
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

18. Apa yang anda cita-citakan:

- a. Tidak ada cita-cita
- b. PNS
- c. orang terkenal
- d. lain-lain (Sebutkan)

19. Apakah anda punya rencana untuk lanjut studi ke perguruan tinggi?

- a. Tidak
- b. Belum tahu
- c. Ada
- d. Ragu-ragu

20. Mengapa anda bercita-cita demikian? Jelaskan:

.....

.....

.....

**Pedoman Wawancara untuk Mengetahui Pengaruh kepedulian  
Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak  
( Kepala Sekolah dan Orang Tua Anak)**

Judul : Pengaruh kepedulian orang tua terhadap Pendidikan Anak Di SMA Pasi Janeng  
Woyla Timur Aceh Barat

**Pertanyaan untuk orang tua anak**

1. Apakah latar belakang jenjang pendidikan orang tua turut mempengaruhi pendidikan anak?
2. Apakah Bapak/ Ibu mendapat kesulitan dalam mendidik anak ? Faktor apa yang melatarbelakangi kesulitan tersebut?
3. Apakah latar belakang jenjang pendidikan orang tua menjamin keberhasilan dalam mendidik anak?
4. Apakah menurut Bapak/Ibu prestasi pendidikan anak turut dipengaruhi orang tuanya?
5. Apakah menurut Bapak/Ibu latar belakang pekerjaan orang tua menjamin anaknya akan berprestasi dan sukses?
6. Apa yang biasa Bapak/Ibu lakukan jika nilai anak anda bagus atau berprestasi?
7. Bagaimana intensitas waktu yang Bapak/Ibu berikan kepada anak terutama untuk memotivasi anak dalam bidang pendidikan atau sekolah
8. Adakah keterlibatan Bapak/ Ibu dalam proses pendidikan anak?

**Pertanyaan untuk kepala sekolah**

9. Bagaimana prestasi akademik anak didik Bapak/Ibu?
10. Apa yang melatar belakangi hasil pendidikan tersebut?
11. Kebiasaan apa yang sering Bapak/Ibu terapkan kepada anak?
12. Adakah orang tua siswa SMA Pasi Janeng ikut serta dalam pendidikan anak di sekolah?  
Dalam bidang apa saja?

13. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik anak didik Bapak/Ibu?  
Adakah kendala yang dihadapi dalam upaya tersebut?
14. Apakah anak-anak di SMA Pasi Janeng memperhatikan pendidikannya? Jika tidak apa alasan atau faktor yang menyebabkannya?

Mengetahui pembimbing I

Banda Aceh 17 Januari 2017

Cut Aswar. MA

Ernawita

NIP. 195201111980031003

NIM. 211222321

## FOTO-FOTO PENELITIAN



**Gambar1**PenelitiMembagikanAngket



**Gambar2**Peneliti Menjelaskan Cara MengisiAngket





**Gambar 3 siswa sedang mengisi angket**



**Gambar3penelitimelakukanwawancaradengan orang tuasiswa**



**Gambar 5 wawancaradengan orang tuasiswa**



**Gambar6wawancaradengan orang tuasiswa**





**Gambar7 wawancaradengan orang tuasiswa**



**Gambar8wawancaradengankepalsekolah SMAN 1 PasiJanengWoylaTimur**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

### A. DATA DIRI

NamaLengkap : Ernawita  
NamaPanggilan :Erna  
NIM / Prodi :211 222 321/ PAI  
Tempat / Tgl. Lahir : Aluesundak/ 25 April 1992  
Anakkedari bersaudara :3 dari 5 bersaudara  
Status Perkawinan :Belumkawin  
AlamatLengkap di Banda Aceh: Jln. Utama Rukoh, Komp. Zakaria Yunus no. 16a  
Email/Telp / HP :081262132850/082237540933

### RiwayatPendidikan:

Tahun Masuk – Tahun Keluar	Jenjang	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1998-2005	SD/MI	SDN I Cot puntiWoylatimur	WoylaTimur Aceh Barat
2005-2008	SMP/MTs	SMPN I PasjejanengWoylatimur	WoylaTimur Aceh Barat
2008-2011	SMA/MA	SMAN I PasjejanengWoylatimur	WoylaTimur Aceh Barat
2012-Sekarang	Perg. Tinggi	UIN AR-RAniry, Fak. Tarbiyah, Jurusan PAI	Darussalam-Banda Aceh

### B. DATA DIRI ORANG TUA

#### a. Ayah

NamaLengkap : Syahrin B  
TTL / Usia : PasieJaneng, 12agustus 1953/ 63 tahun  
PendidikanTerakhir : SD  
Pekerjaan :Tani  
Alamat : Pasiejaneng, Kec. WoylaTimu, Kab. Aceh Barat  
Telp / HP : -

#### b. Ibu

NamaLengkap : Maisuri  
TTL / Usia : Aluesundak, 24 oktober 1957/ 59 tahun  
PendidikanTerakhir : SD  
Pekerjaan : Almarhumah  
Alamat : Aluesundak, Kec.Woyla Barat, Kab. Aceh Barat

Banda Aceh, 30 Agustus 2016  
Penulis,

Ernawita